

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film yang dapat berbentuk serial, dianggap sebagai wadah untuk mengomunikasikan berbagai pesan-pesan kepada penonton umum melalui medium cerita. Selain itu, film juga dianggap sebagai wadah ekspresi artistik bagi para seniman dan profesional perfilman untuk menyampaikan gagasan serta ide cerita yang mereka miliki. Drama adalah bentuk karya sastra yang menitikberatkan pada penggunaan dialog sebagai elemen utama untuk menggambarkan cerita, narasi, atau kejadian tertentu. Drama juga mencakup beragam media seni lainnya seperti seni peran, musik, dan seni rupa. Dalam serial drama, dialog dan cerita terus berkembang melalui serangkaian episode. (Nurhayati, 2019). Jadi, series adalah tipe drama atau film yang memiliki alur cerita yang berlanjut dan saling berkaitan dari satu episode ke episode berikutnya. Series biasanya dapat ditayangkan melalui media televisi atau melalui sebuah web yang menggunakan internet dan memiliki durasi yang panjang, bisa berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Vidio (vidio.com) merupakan web *streaming* video OTT berbasis di Indonesia yang berdiri pada tanggal 15 Oktober 2014 oleh pemilik Surya Citra Media sebagai anak perusahaan Emtek. Vidio berfokus pada konten eksklusif lokal yang memberikan keunggulan kompetitif terhadap layanan streaming internasional dengan keunggulan yang dimiliki seperti aksesibilitas, kualitas streaming, interaksi pengguna, dan adanya fitur berlangganan premium. Web Vidio menawarkan konten-konten seperti TV Streaming nasional dan internasional, koleksi film dan serial lokal dan internasional, acara olahraga, dan *original series* yang merupakan konten eksklusif asli dari Vidio berbentuk serial drama dan komedi. Salah satu *original series* eksklusif dari Vidio adalah serial drama series berjudul *Pertaruhan The Series*.

Pertaruhan The Series merupakan konten eksklusif Vidio yang telah memiliki jumlah 2 *season* dengan total 8 episode pada masing-masing *season*, *Pertaruhan The Series Season 1* rilis pada pertengahan tahun 2022 dan *Pertaruhan*

The Series Season 2 rilis pada akhir tahun 2023. Series ini ditulis dan disutradarai oleh Fajar Martha Santosa, dibawah naungan rumah produksi Screenplay Films. Series ini merupakan serial lanjutan dari film Pertaruhan karya Upi yang diproduksi pada tahun 2017 yang menceritakan lanjutan kisah kehidupan dua kakak beradik yaitu Elzan dan Ical sepeninggal dua saudara kandungnya yaitu Ibra dan Amar.

Pertaruhan The Series Season 1 & 2 merupakan series yang cukup disukai oleh masyarakat sejak awal perilisan resmi masing-masing seasonnya di web Vidio. Melihat dari rating yang ada pada IMDb, para penonton Pertaruhan The Series Season 1 & 2 cukup memberikan respon positif yang dimana untuk Pertaruhan The Series Season 1, penonton memberikan rating ulasan 8.4/10 per Sabtu (11/6/2022), dan untuk Pertaruhan The Series Season 2 mendapatkan rating ulasan 8.2/10 per Selasa (7/11/2023). IMDb (*Internet Movie Database*) ini sendiri merupakan sebuah *database online* yang memberikan beberapa informasi berkaitan dengan film, acara internet, dan acara televisi termasuk dengan daftar pemerannya, biografi para kru dan pemeran, alur cerita, dan ulasan serta penilaian oleh para penggemar. IMDb merupakan situs *online* yang telah menjadi acuan bagi para penggemar untuk memberikan *rating* atau melihat *rating* dari film atau series tertentu.

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian sebuah pesan yang disampaikan kepada khalayak luas melalui media massa seperti radio, surat kabar, televisi, dan internet. Serial drama atau series merupakan bentuk konten yang digunakan dalam komunikasi massa untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penonton. Pembentukan budaya dan gaya hidup serial drama memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya dan gaya hidup penontonnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lokita Pramesti dan Wulan Furrie (2021) tentang pengaruh drama Korea di Indonesia menunjukkan bahwa menonton drama Korea melalui platform *streaming* seperti VIU dapat mempengaruhi perilaku budaya dan gaya hidup wanita di Indonesia. Mereka cenderung meniru gaya busana, makanan, dan bahkan bahasa dari karakter dalam drama tersebut.

Kemudian, penyebaran nilai dan norma sosial serial drama dapat menyebarkan nilai dan norma sosial kepada penontonnya. Misalnya, serial drama keluarga sering kali menggambarkan konflik dan resolusi yang mencerminkan nilai-nilai keluarga dan moral. Ini membantu penonton memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Sebuah contoh media massa yang mampu menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks adalah serial drama. Serial drama adalah salah satu dari empat genre drama yang membangun cerita secara dramatis. Cerita dalam serial ini terus berlanjut selama beberapa minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun. Konsep serial drama mirip dengan novel, di mana cerita diungkapkan secara bertahap melalui beberapa episode, berbeda dengan pendekatan esai atau cerita pendek yang biasanya selesai dalam beberapa paragraf atau halaman saja.

Tak bisa dipungkiri bahwa konteks sosial dan sejarah memiliki pengaruh terhadap pemahaman populer serta ilmiah tentang anak, keluarga, dan pola pengasuhan. Contohnya adalah perubahan yang terjadi di negara Amerika Serikat, dimana konsep tradisional tentang ayah berubah menjadi konsep "*fatherhood*". Dalam konsep ini, ayah digambarkan sebagai sosok yang menunjukkan kasih sayang, memberikan dukungan emosional, selalu ada untuk anak-anaknya, mengajar, membimbing, dan menjadi pelatih bagi anak-anaknya. Pada awal abad ke-21, terlihat empat trend sosial penting yang dapat mengubah pemahaman tentang peran ayah dimana membawa sedikit perubahan pada konteks sosial budaya untuk anak-anak berkembang. Tren ini mencakup peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, peningkatan ketidakhadiran ayah, peningkatan keterlibatan ayah dalam keluarga yang sehat, dan peningkatan keragaman budaya di Amerika Serikat (Cabrera Natasha, Bradley, 2000 dalam Sri Wijayanti, 2021).

Menurut Johansson dalam Almira Hakim (2019), *fatherhood* merupakan sebuah bentuk maskulinitas baru yang melibatkan seorang ayah untuk lebih bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan mengasuh anak. Pengertian mengenai *fatherhood* bertujuan untuk berkonsentrasi pada keterlibatan serta kepentingan emosional untuk perkembangan dan fungsi anak yang baik dari keseluruhan keluarga. Di negara Indonesia, peran ayah serta keterlibatannya terhadap anak hanya dianggap sebatas pencari nafkah dan pelindung dalam keluarga, seorang ayah jarang sekali dapat turun langsung dalam proses pengasuhan. Seorang ayah dalam keluarga di Indonesia juga masuk dalam budaya patriarki, dimana laki-laki dan garis keturunan ayah memiliki peran penting dalam keluarga (Almira Hakim, 2019).

Pengertian dari “*Fatherhood*” tersebut didukung oleh adanya fenomena “*Fatherless*” yang juga terjadi di Indonesia. *Fatherless* merujuk pada ketidakaktifan peran dan figur ayah dalam hidup anak, baik secara fisik maupun psikologis. Anak dapat diklasifikasikan dalam kondisi keluarga *fatherless* jika mereka tidak memiliki ayah, atau tidak memiliki hubungan dengan ayah mereka karena perceraian, kematian, atau masalah pernikahan lainnya. Kondisi ini dapat menyebabkan anak kehilangan figur ayah secara keseluruhan karena absennya peran ayah dalam pengasuhan (Fajarrini & Umam, 2023).

Menurut Hidayanthi (2019), Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia dalam hal ketidakmampuan untuk memiliki ayah. Salah satu faktor penyebabnya adalah keberlanjutan budaya patriarki di Indonesia, dimana diasumsikan bahwa tugas merawat anak sepenuhnya ada pada ibu dan ayah tidak perlu terlibat dalam pengasuhan. Kondisi ini, dalam beberapa hal, mempengaruhi pola pengasuhan anak (Asfari, 2022). Berdasarkan hasil dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) MSBP 2021, 90,82% anak usia dini hidup bersama kedua orangtua kandungnya, sementara 7,48% anak usia dini hidup dengan salah satu orang tua kandungnya saja, baik ayah atau ibu. Data tersebut mengartikan bahwa hanya ada sedikit seorang ayah dapat memberikan kasih sayang, membimbing, dan selalu ada untuk anak-anaknya (Fajarrini & Umam, 2023).

Dalam alur cerita keseluruhan dari Pertaruhan *The Series* Season 1 & 2, terdapat cerita hubungan antara tokoh ayah dan anak yang menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, karena serial drama berperan sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan memengaruhi, memberikan informasi, atau mengedukasi (Kintania & Supratman, 2019). Sama seperti serial drama Indonesia lainnya yang dapat menggambarkan *fatherhood* atau hubungan ayah dan anak, web series berjudul “Mulih” karya Imam Darto yang dibuat oleh PT Astra Daihatsu Motor dalam kanal youtube Daihatsu Sahabatku, series ini memiliki total 4 episode dimana episode pertama dirilis pada 23 Agustus 2022 dan diakhiri dengan episode keempat yang rilis pada 9 September 2022. Mulih merupakan series bertema keluarga yang menceritakan tentang konflik ayah dan anak yang disebabkan karena perbedaan pandangan dan keinginan. Dalam series

ini menggambarkan hubungan Bapak Firman sebagai ayah dan Wahyu sebagai anak.

Kemudian contoh lainnya terdapat pada web series berjudul “Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa” karya Yandy Laurens yang dibuat oleh Toyota Indonesia dalam kanal youtube ToyotaIndonesia, series ini memiliki total 4 episode dimana episode pertama dirilis pada 12 Januari 2022 dan diakhiri dengan episode keempat yang rilis pada 2 Februari 2022. Series Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa disebut sebagai sebuah tontonan yang cukup berhasil memberikan kesan kepada Masyarakat, melihat dari banjirnya komentar positif dalam kolom komentar di setiap postingan episodenya (Putra & Mahendra, 2022). Mini series bertema keluarga ini menceritakan munculnya konflik antara hubungan orang tua dan anak yang disebabkan karena sang anak ketahuan merokok di gudang sekolah. Dalam series ini menggambarkan relasi Julian sebagai ayah dan Mia sebagai anak.

Dalam penelitian ini peneliti memilih "Pertaruhan The Series Season 1 & 2" sebagai objek penelitian karena tertarik untuk mengamati penggambaran konsep *fatherhood* yang terdapat dalam serial lanjutan dari film "Pertaruhan". Berbeda dengan *web series* berjudul “Mulih” karya Imam Darto dan “Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa” karya Yandy Laurens yang merupakan *series* bergenre drama keluarga yang menyajikan pesan *fatherhood* sejak awal episode. Film "Pertaruhan" dan serial "Pertaruhan" merupakan sebuah karya bergenre drama *action* yang didalamnya terdapat pesan-pesan keluarga khususnya *fatherhood* yang cukup menarik perhatian, karena alur cerita yang disajikan berbeda dengan alur cerita *series* yang mengandung pesan-pesan keluarga pada umumnya.

“Pertaruhan” pada tahun 2017 menonjolkan sisi kekeluargaan yang sangat kental. Sejak awal film, dinamika empat kakak beradik dalam cerita sudah menunjukkan kesetiaan, rela memasang badan untuk satu sama lain, dan saling memiliki tekad untuk menyembuhkan penyakit ayahnya meskipun harus menempuh cara yang beresiko tinggi. Berdasarkan alur cerita yang disajikan di awal film "Pertaruhan", meskipun tidak terlalu mencolok, hal tersebut cukup menunjukkan bahwa kehidupan awal mereka berjalan cukup baik. Namun, tidak bisa diabaikan bahwa tiga dari empat bersaudara dalam film memiliki pergaulan

yang sangat bebas, kecuali si bungsu, Ical, yang cenderung mengikuti jejak kakak-kakaknya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Sementara itu series “Pertaruhan The Series Season 1 & 2” baru memulai menyampaikan pesan-pesannya di babak kedua film (episode empat ke atas). Dalam series yang pertama mengisahkan kebebasannya Elzan dari penjara dengan banyaknya hal-hal yang sudah terjadi selama bertahun-tahun, mulai dari tewasnya Ammar di pelabuhan, Bapak yang sudah meninggal karena sakit-sakitan, Ical yang pergi dari rumah dan memilih hidup sebagai preman pasar sedangkan Jamila yang berusaha untuk bertahan hidup bersama dengan anaknya yaitu Wulan. Kemudian dalam series yang kedua mengisahkan kisah lanjutan Elzan, Ical, Ara, dan Wulan yang berusaha kabur dari sisa-sisa anak buah Tony dan kejaran polisi. Elzan, Ical, dan Wulan memutuskan untuk pergi ke Yogyakarta. Kemudian permasalahan dalam season kedua dimulai saat Irfan yang ternyata adalah boss Tony, menghampiri Elzan, Ical, dan Wulan ke Yogyakarta untuk mengajak kerja sama dengan mengajak mereka semua untuk kembali ke Jakarta. Ketika sudah selesai dengan cerita permasalahan yang ada pada kedua season tersebut, “Pertaruhan The Series Season 1 & 2” mulai masuk pada cerita intinya dimana semua keputusan yang diambil oleh tokoh utama yaitu Elzan dan Ical berdasarkan tekad keduanya untuk melindungi keluarga. Dalam hal ini, Elzan dan Ical mencoba untuk melindungi Wulan, anak dari mendiang kakaknya yaitu Ibra yang meninggal pada “Pertaruhan” tahun 2017.

Penelitian ini berfokus pada penggambaran *fatherhood* yang ada pada karakter ayah dan anak dalam Pertaruhan The Series Season 1 & 2, yang digambarkan oleh karakter Rio dengan Lila pada season 1, serta Irfan dan Freya pada season 2. Karakter pada serial sebagai penggerak cerita sehingga perjalanannya dapat dilihat disetiap adegan serta situasi yang dialami (Sanjaya, 2021). Keempat karakter tersebut dapat melakukan penggambaran *fatherhood* hubungan ayah dan anak dibalik genre serta mayoritas dari adegan yang ada pada Pertaruhan The Series Season 1 & 2 berjenis laga, aksi, dan *crime* hampir di semua episode.



Gambar 1.1 Karakter Ayah dan Anak dalam Pertaruhan The Series Season 1&2
Sumber: Vidio

Peran sosok Ayah sebagai pria dalam keluarga memiliki kontrol yang lebih besar, baik dalam lingkup masyarakat maupun dalam lingkungan keluarganya sendiri, sementara perempuan cenderung memiliki pengaruh yang lebih terbatas (Sukarno, 2019). Laki-laki diharapkan untuk menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab, sementara perempuan diharapkan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, mendukung peran kepala keluarga, dan dianggap sebagai figur yang lemah lembut dan membutuhkan perlindungan (Sutanto, 2020). Peran seorang ayah di dalam struktur keluarga menjadi sangat signifikan dan krusial (Novela, T., 2019).

Ketiadaan ayah dalam pengasuhan anak tidak hanya memberi dampak terhadap anak secara fisik, tetapi juga secara psikis (Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D., 2023). Latifah, T. N. (2021) pun mengatakan keikutsertaan ayah dalam kehidupan anak berhubungan positif pada kualitas hidup serta kebahagiaan si anak. Oleh karena itu, peran seorang ayah tidak hanya terbatas pada pengajaran anak-anak mengenai nilai-nilai yang baik bagi diri mereka sendiri, tetapi juga mengenai kebaikan yang diperlukan dalam lingkungan mereka, termasuk masyarakat dan negara (Saeful, A., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan sosok ayah yang ideal.

Menurut penelitian sebelumnya yang membahas film bertemakan *fatherhood* yang diambil dari jurnal penelitian Sri Wijayanti yang berjudul “Bentuk-bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an” (Wijayanti, 2021), film Indonesia pada era 2000-an telah menggambarkan bahwa *fatherhood* dapat dipresentasikan melalui karakter sang ayah, tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pengasuh yang suportif dan kooperatif, teladan yang baik, serta berperan penting dalam urusan rumah tangga. Studi ini juga

mengonfirmasi bahwa konteks sosiokultural dan tren sosial global mempengaruhi perubahan ekspresi peran ayah di Indonesia.

Fathering Indicator Framework dari Gadsden etc (2001) merupakan sebuah konsep atau alat yang tepat untuk mengukur dan memahami keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak. Dalam konteks serial drama, indikator-indikator dalam konsep ini bisa digunakan untuk menganalisis bagaimana karakter ayah berperan dalam kehidupan anak-anak mereka, serta dampak dari peran tersebut terhadap perkembangan cerita dan karakter lainnya. Terdapat 5 indikator dalam *Fathering Indicator Framework* yang menjadi acuan dalam penggambaran *Fatherhood* dalam penelitian ini. Kelima indikator tersebut yaitu; Kehadiran Ayah (Father Presence), Kontribusi Material dan Finansial (*Material and Financial Contribution*), Pengasuhan (*Caregiving*), Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*), dan Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* pada serial web series berjudul *Pertaruhan The Series Season 1 & 2* menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif untuk menggambarkan bentuk *fatherhood* menggunakan *fathering indicator framework*. Analisis isi ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap total 37 *scene* yang ada pada *Pertaruhan The Series Season 1 & 2* melihat dari teks dialog dan visual secara *non-verbal* yang disajikan. Sehingga dengan analisa ini, akan terlihat seperti apa penggambaran *fatherhood* yang ada dalam *Pertaruhan The Series Season 1 & 2*. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki judul “Penggambaran *Fatherhood* Menggunakan Analisis *Fathering Indicator Framework* Pada Serial Web Series (Analisis Isi Kualitatif *Pertaruhan The Series Season 1&2*)”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran *fatherhood* menggunakan analisis *Fathering Indicator Framework* pada serial web series berjudul “*Pertaruhan The Series Season 1 & 2*”, dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* dalam serial web *series* *Pertaruhan The Series Season 1 & 2* menggunakan pendekatan kualitatif dan indikator yang ada dalam *Fathering Indicator Framework*, serta menggunakan metode analisis isi kualitatif.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, peneliti berharap hasil dari penelitian ini tidak hanya dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap akademik, namun juga dapat memberikan manfaat secara praktis dalam pemahaman terkait penggambaran *fatherhood*.

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam menyajikan penggambaran *fatherhood* dalam *Pertaruhan The Series Season 1 & 2*.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau sebagai wacana tambahan bagi pembaca terkait penggambaran *fatherhood* dalam sebuah film atau *series*.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis isi dari media lain atau dari perspektif yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami lebih dalam tentang peran ayah (*fatherhood*) dalam keluarga, khususnya yang ditampilkan dalam *Pertaruhan The Series Season 1 & 2*. Ini bisa membantu dalam

memahami dinamika keluarga dan peran penting ayah dalam mendidik anak.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat film dan penulis skenario untuk dapat membuat film atau series yang lebih baik dan berkualitas.
3. Pengetahuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dan konselor untuk membantu dalam mendidik anak-anak tentang peran ayah dan bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan ayah mereka.

